

Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros

Adriani
STIE LPI Makassar
adrianiadriani.2203@gmail.com

ARTICLE DETAILS	ABSTRACTS
<p>History <i>Received</i> : August <i>RevisedFormat</i> : September <i>Accepted</i> : October</p> <p>Keywords : evaluasi, kinerja</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama periode 2016 dan 2017.</p> <p>Hasil Penelitian ini 1. Kinerja PDAM berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 masih tergolong baik walaupun terjadinya peningkatan dari periode tahun ke tahun. Ini disebabkan meningkatnya kinerja pada aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Akan tetapi masih perlu kondisi yang akan diperbaiki yaitu biaya operasional masih lebih tinggi dibandingkan dari pendapatan nasional. Cakupan pelayanan , dalam jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 109.064 jiwa atau 31,79% dari jumlah penduduk sebanyak 343,083. Sedangkan penduduk di wilayah teknis yang terlayani 109.064 jiwa atau 67,26% dari jumlah penduduk yang ada jaringan pipa PDAM sebanyak 162.160 jiwa. Dalam cakupan Corporate Plan menetapkan target cakupan pelayanan yang harus dicapai PDAM untuk akhir 2017. yaitu 69%. Dengan demikian PDAM kabupaten Maros belum siap mendukung target 100% akses air nasional.</p> <p>Kualitas, kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air, saat ini PDAM Kabupaten Maros belum sepenuhnya mampu memenuhi kepastian kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Kualitas air belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam Permenkes no 492/MENKES /PER/IV/2010 tentang persyaratankualitas air minum PDAM Kabupaten Maros telah melakukan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes 736 tanggal 18 juni 2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum.</p> <p>Kapasitas produksi terpasang sampai akhir tahun 2016 sebesar 9.145.440 m³ dan seluruhnya dapat dimanfaatkan (100%). Dari kapasitas rill tersebut air yang dihasilkan sebesar 6.877.378m³ sehingga terdapat kapasitas yang masih menganggur.</p>

©2018 STIM Lasharan Jaya Makassar

LATAR BELAKANG

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berbeda dengan perusahaan swasta murni yang selalu berorientasi pada keuntungan (profit oriented). Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya pembangunan ekonomi, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat disuatu daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat .

Apabila merujuk pada keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, tentang pedoman penilaian kinerja PDAM yang dinyatakan bahwa tujuan pendirian PDAM adalah memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk mencapai tujuan diatas maka penyelenggaraan, pengelolaan, dan pembinaan terhadap PDAM harus berdasarkan prinsip-prinsip dan azas ekonomi perusahaan ekonomi.

Dari ketentuan yang mengatur tentang keberhasilan PDAM sangat jelas bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia air bersih dan dalam upaya peningkatan pelayanan public tidak lepas dari dimensi ekonomi yaitu memperoleh keuntungan yang memadai. Adanya kepentingan pelayanan public menyebabkan PDAM tidak akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga keadaan ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mewujudkan kedua tujuan diatas pengelolaan PDAM masih dihadapkan secara efisiensi.

Berkaitan dari tujuan diatas untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), pengelolaan operasi PDAM diharapkan mampu membiayai biaya operasionalnya sendiri dan diharapkan dapat menopang pembiayaan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam jangka pendek serta mampu memberikan kontribusi pada penerimaan daerah untuk jangka panjang.

Untuk itu dalam perspektif kedepan manajemen pengelolaan BUMD termasuk didalamnya PDAM diharapkan mampu mengadopsi prinsip-prinsip manajemen operasional dalam penyelenggaraannya. Dengan prinsip diatas maka dalam menyediakan pelayanan kepada masyarakat harus tetap mempertimbangkan *cost and benefit* sehingga biaya pungutan atas pelayanan yang diberikan dapat membantu pemerintah daerah meningkatkan kualitas pelayanan dibidang penyediaan air bersih pada khususnya dan pelayanan pemerintah masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dalam pengelolaan maka berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros No 7 Tahun 1993 tanggal 13 Mei 1993 seri D Nomor 5 tentang Pendirian Perusahaan Daerah air minum (PDAM) Kabupaten Maros dan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 72/KPT/1993 tentang pengelolaan sarana dan prasarana penyediaan air minum (PDAM) kabupaten maros, dan kemudian melalui PERDA Nomor 4 Tahun 2011 berubah nama menjadi Perusahaan Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros, maka selanjutnya penulis mengambil judul Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros (Berdasarkan KEMENDAGRI nomor 47 Tahun 1999).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Kinerja keuangan, operasional dan administrasi PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama periode 2015 dan 2016?

TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kinerja PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama periode 2016 dan 2017.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan masukan pada PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros mengenai tingkat kinerja sehingga dapat memperbaiki kondisi kinerja pegawai.
- b. Memberikan Masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Maros untuk menilai kinerja perusahaan dan perkembangan tingkat kesehatan PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten maros.

HIPOTESIS

Dari beberapa uraian dan masalah pokok yang telah dikemukakan diatas penulis membuat dugaan sementara dalam memberikan jawaban , yaitu Diduga adanya kinerja keuangan PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros kurang sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja dan Evaluasi

Kinerja adalah prestasi atau pencapaian kerja yang telah dilakukan manajemen atas strategi pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan hasil atau prestasi suatu kegiatan dengan standar , rencana atau norma yang telah ditetapkan dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

Evaluasi kinerja bertujuan untuk membantu manajemen PDAM dalam mendorong pencapaian tujuan secara ekonomis, efisien dan efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggungjawab.

Konsep PDAM

Perusahaan Daerah berperan dalam menyelenggarakan sebagian dari tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah yakni menyediakan pelayanan dasar dan umum, namun disamping itu Perusahaan Daerah diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang dapat dikontribusikan dalam Pendapatan Daerah (Deddy Supriadi, 2002).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu organisasi public yang berbentuk perusahaan daerah yang jumlahnya paling banyak memiliki peran besar dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat. Hampir seluruh kabupaten atau Kota di Indonesia memiliki PDAM. Sebagai organisasi public yang memiliki peran cukup besar dalam mengelola dan menyediakan air bersih , PDAM senantiasa menempatkan diri sebagai motor penggerak dalam masyarakat secara optimal. Disamping itu PDAM mempunyai peran untuk memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah namun PDAM juga harus memperhatikan peran sosialnya juga yaitu memberikan pelayanan yang baik dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Pelayanan tersebut diwujudkan dalam bentuk kinerja yang berorientasi kepada publik.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu istilah yang umum digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa yang lalu atau yang diproyeksikan , dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 2000) dan juga menurut mulyadi (2007). Kinerja adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah

ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan , Menurut Stout (dalam Yuwono, 2002) bahwa pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan kearah pencapaian visi dan misi perusahaan melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk , jasa ataupun suatu proses.

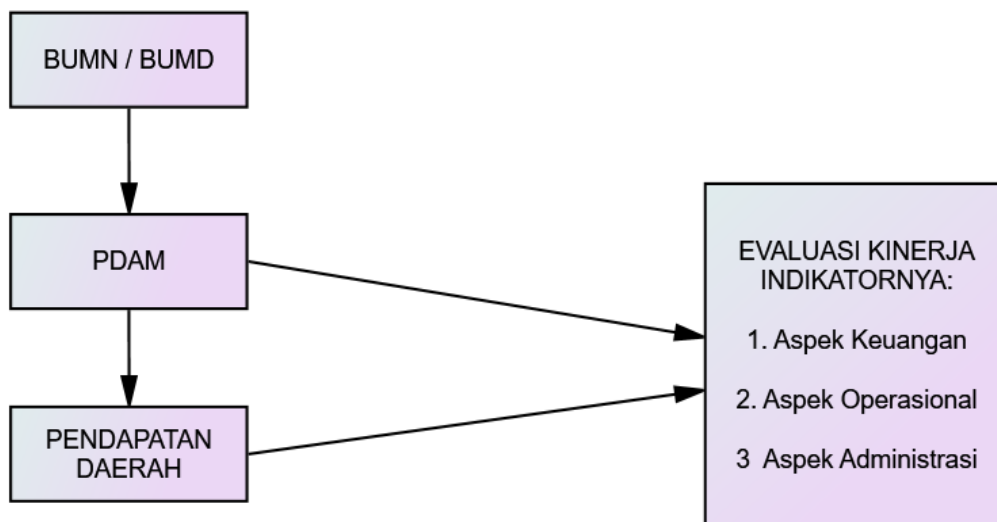
Pengukuran Kinerja yang didefinisikan sebagai “*performing measurement*” adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan dalam mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada suatu periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan pencapaian strategi manajemen selama periode tertentu.

Penilaian kinerja perusahaan berbeda dengan penilaian kinerja yang dilakukan pada instansi pemerintah dimana kegiatan dari perusahaan berorientasi mencari keuntungan sedangkan instansi pemerintah berorientasi social sehingga harus mengutamakan kepuasan masyarakat secara adil dan merata.

Penilaian terhadap kemampuan PDAM secara intern format telah diatur dalam Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja perusahaan air minum. Menurut keputusan tersebut indicator penilaian kinerja PDAM yang digunakan tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penulis buat dalam penulisan ini yang mana merupakan rangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PDAM Tita bantimurung Kabupaten Maros sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data diperkirakan kurang lebih dua bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2017.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menunjang penulis ini yaitu:

1. Observasi Yaitu pengumpulan data-data peneliti yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
2. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan responden yang terkait yang dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat mengenai masalah penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data sebagai berikut:

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan adalah kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data adalah data primer dan sekunder.

- a. Kuantitatif
Data yang diperoleh penulis dalam bentuk angka-angka seperti jumlah pegawai yang mengikuti jenjang laporan keuangan periode 2015 dan 2016
- b. Kualitatif
Data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka, tetapi data yang berupa keterangan-keterangan atau penjelasan tentang kinerja keuangan PDAM Tirta Bantimurung

2. Sumber Data sebagai berikut:

- a. Data Primer Yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi langsung pada PDAM Tirta Bantimurung melalui metode wawancara dengan pimpinan dan staf pegawai serta jajarannya sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan ini.
- b. Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen perusahaan dari buku yang memberikan informasi tentang penulisan skripsi ini.

Metode Analisis

Untuk memecahkan permasalahan dan pembuktian atas hipotesis yang telah ditemukan sebelumnya maka metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai evaluasi kinerja PDAM untuk periode 2015 dan periode 2016 yang indikatornya aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros

Pembangunan Instalasi dan sumber air bersih serta jaringan perpipaan dilakukan sejak tahun 1987 sampai tahun 1995 melalui proyek Pengelolaan air bersih Sulawesi selatan (PSAB-Sul Sel).

Penyediaan air bersih di kabupaten maros dimulai sejak tahun 1990 dengan pengambilan sumber dari bendung Batu Besi Sungai Bantimurung Desa Kalabbirang di kecamatan Bantimurung yang dikelola oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Maros

dengan kapasitas awal 20 l/dt. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Maros No 7 Tahun 1993 seri D No 5 Tentang pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Maros dan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No 72/KPT/1993 tentang pengelolaan sarana dan prasarana Penyediaan air Bersih di Kabupaten Masros kepada Gubernur Sulawesi Selatan tanggal 17 Februari 1993 Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Maaros dialihkan statusnya menjadi perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Nomor 4 tahun 2011 berubah nama menjadi PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros.

Adapun Visinya menjadi PDAM yang Mandiri dan Profesional dalam pelayanan masyarakat

Hasil Penelitian

a. Data Keuangan PDAM

Data keuangan PDAM tirta Bantimurung Kabupaten Maros menggambarkan kekayaan, hutang dan ekuiti (modal) perusahaan serta hasil usaha selama dua tahun terakhir. Laporan ini berisikan informasi untuk mengetahui kekayaan dan modal akan tetapi laporan tidak memuat informasi mengenai penyebab dan besarnya perubahan terhadap tiga indikator yang dijadikan alat hitung dalam penilaian evaluasi kinerja pada PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros.

Tabel 1
Perkembangan kekayaan, Hutang dan Ekuiti PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros

NO	Uraian	2016	2017
1.	Data Neraca :		
	- Aktiva Lancar	Rp 5.828.186.154,-	Rp 6.521.448.322,-
	- Ininvestasi Jk Panjang	-	-
	- Aktiva Tetap	Rp 16.666.661.553,-	Rp 16.503.883.444,-
	- Aktiva Lain	Rp 50.693.635,-	Rp 50.693.635,-
	Jumlah Aktiva	Rp 22.545.542.342,-	Rp 23.076.024.401,-
	-Hutang Lancar	Rp 21.346.388.602,-	Rp 1.040.979.503,-
	- Hutang jk Panjang	Rp 88.274.467,-	-
	- Kewajiban Lain	-	-
	- Ekuitas	Rp 1.110.878.272,-	Rp 22.035.044.898,-
	Jumlah PAssiva	Rp 22.545.542.342,-	Rp 23.076.024.401,-
2.	Data Laba/Rugi		
	- Pendapatan Usaha	Rp 16.823.865.301,-	Rp18.518.400.200,-
	- Pendapatan Lain-Lain	Rp 80.689.399,-	Rp 618.571.724,-
	Beban Usaha	Rp 16.900.637.300,-	Rp 18.769.277.538,-
	Laba Kotor	Rp 3.917.400,-	Rp 367.694.386,-
	Beban Non Usaha	-	-
	Laba Usaha	Rp 3.917.400,-	Rp 367.694.386,-

Sumber : PDAM Tirta Bantimurung, Kabupaten Maros

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa periode Tahun 2016 perusahaan mendapatkan keuntungan dan periode tahun 2017 perusahaan juga mendapatkan keuntungan naik dari tahun sebelumnya.

Data Non Keuangan

Dalam data non keuangan meliputi perkembangan kapasitas produksi, penjualan dan data cakupan dapat dilihat Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Perkembangan Kapasitas produksi, penjualan dan data cakupan Pelayanan PDAM
Tirta Bantimurung Kabupaten Maros 2016 -2017

No.	Uraian	2016	2017
1.	Kapasitas terpasang (lt/dtk)	250	290
2.	Kapasitas produksi (lt/dtk)	198,36	218
3.	Produksi Air (M ³)	6.255,363	6.877.378
4.	Distribusi Air (M ³)	6.099.897	6.711.229
5.	Penjualan Air (M ³)	3.558.256	3.884.476
6.	Kebocoran Air (M ³)	2.541.641	2.826.753
7.	Kebocoran Air (%)	41,67	42,12
8.	Jumlah Penduduk (jiwa)	342.550	343.083
9.	Jumlah Penduduk Terlayani(jiwa)	81.144	95.502
10.	Jumlah Penduduk Terlayani (%)	23,68	27,502

Sumber : Bagian Teknik PDAM Tirta bantimurung kabupaten Maros,2018

PEMBAHASAN

Hasil penilaian rekapitulasi kinerja PDAM aspek keuangan , operasional dan administrasi PDAM Tirta Bantimurung Kabupaten Maros dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Evaluasi Kineeja PDAM Tirta bantimurung Kabupaten Maros
Periode Tahun 2016 dan 2017

NO	Uraian	2016 Nilai	2017 Nilai	Naik/ Turun
1.	Aspek Keuangan	22,50	28,50	6,00
2.	Aspek operasioanal	18,72	20,43	1,71
3.	Aspek administrasi	9,58	12,08	2,50
	JUMLAH	50,80	61,01	10,21
	Kategori	Cukup	Baik	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas maka hasil kinerja tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 akan tetapi masih terdapat indikator yang masih perlu diperbaiki baik aspek keuangan, aspek operasional maupun aspek administrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan bab demi bab maka penulis membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Kinerja PDAM berdasarkan pedoman penilaian menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 masih tergolong baik walaupun terjadinya peningkatan dari periode tahun ke tahun. Ini disebabkan meningkatnya kinerja pada aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Akan tetapi masih perlu kondisi yang akan diperbaiki yaitu biaya operasional masih lebih tinggi dibandingkan dari pendapatan nasional.
2. Cakupan pelayanan , dalam jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 109.064 jiwa atau 31,79% dari jumlah penduduk sebanyak 343,083. Sedangkan penduduk di wilayah teknis yang terlayani 109.064 jiwa atau 67,26% dari jumlah penduduk yang ada jaringan pipa PDAM sebanyak 162.160 jiwa. Dalam cakupan Corporate Plan

menetapkan target cakupan pelayanan yang harus dicapai PDAM untuk akhir 2016 yaitu 69%. Dengan demikian PDAM kabupaten Maros belum siap mendukung target 100% akses air nasional.

3. Kualitas, kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air, saat ini PDAM Kabupaten Maros belum sepenuhnya mampu memenuhi kepastian kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Kualitas air belum memenuhi syarat yang telah ditetapkan dalam Permenkes no 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratankualitas air minum PDAM Kabupaten Maros telah melakukan pengawasan secara internal atas kualitas air minum sesuai yang ditetapkan dalam Permenkes 736 tanggal 18 juni 2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum.
4. Kapasitas produksi terpasang sampai akhir tahun 2017 sebesar 9.145.440 m³ dan seluruhnya dapat dimanfaatkan (100%). Dari kapasitas rill tersebut air yang dihasilkan sebesar 6.877.378m³ sehingga terdapat kapasitas yang masih menganggur sebesar 2.268.062 m³ (24,80%).

Saran

Dari yang telah dikemukakan diatas maka pihak penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak PDAM meningkatkan pendapatan dan menekan biaya opeasional
2. Sebaiknya pihak PDAM memaksimalkan jam operasi pompa (pemakaian)
3. Sebaiknya pihak PDAM melakukan pemerataan air secara efektif dan efisien
4. Sebaiknya bagi peneliti lain melakukan penelitian dari indicator lainnya dalam evaluasi kinerja PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan 2016 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja PDAM, Jakarta
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan 2017 Tentang Laporan Hasil Audit Kinerja PDAM
- Deddy , Supriady dan Dadang Solihin, Otonomi Penyelenggaraan Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia . 2007. Himpunan Peraturan tentang PDAM Jakarta
- Mulyadi, 2007. Pengukuran Kinerja operasional. Jakarta
- Srimindarti, Ceacillia . 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Mengukur Kinerja Organisasi, Jakarta.